

KONSTRUKSI MEDIA ONLINE PADA PEMBERITAAN KASUS PENYEBARAN VIDEO PORNOGRAFI

Yon Julia Ruth Tyas Sari¹, Farid Pribadi²

Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa

yon.19092@mhs.unesa.ac.id¹, faridpribadi@unesa.ac.id²

Abstract

The media is a source of information that is trusted and considered important by most people. The media can provide information about an event that comes from distant places, so that the media can provide information and at the same time influence the views of the public who report it. Each media has its own point of view in viewing and conveying news to the public. Media also has different interests such as social, political and economic and every journalist is required to follow the interests in which they work. News that is enough to attract public attention and promote it in various media, namely about sexuality and gender. In this study, researchers will also examine news related to sexuality and gender, namely the case of the distribution of pornographic videos on social media by Siskae. The media used in this study is CNNIndonesia.com, which is one of the media that has the most number of readers in Indonesia according to the results of a Reuters Institute research for the period June 2022. This research uses the construction of social media by Peter L. Berger and symbolic violence by Pierre Bordieu. This research method uses qualitative data analysis using Murray Edelman's framing analysis to analyze the data. The results of this study are that the three media view that the Siskae pornography video case is an act of violating the law that must be subject to sanctions. In the media reports, they tend to contradict this case, by explaining the violation, namely against the Pornography Law and also the ITE Law because it involves the social media Onlyfans and Twitter as a medium for video distribution. Each medium has its own tendencies. CNN Indonesia.com tends to use various sources from various points of view in covering information.

Media menjadi sumber informasi yang dipercaya dan dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat. Media dapat memberikan informasi dari suatu peristiwa yang berasal dari tempat-tempat yang jauh, sehingga media dapat memberikan informasi sekaligus juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat yang membacanya. Setiap media memiliki sudut pandang tersendiri dalam melihat serta menyampaikan berita ke masyarakat. Media juga memiliki kepentingan yang berbeda-beda seperti sosial, politik, dan ekonomi dan setiap wartawan diharuskan mengikuti kepentingan dimana mereka bekerja. Berita yang cukup menarik perhatian masyarakat dan diberitakan di berbagai media yaitu mengenai seksualitas dan gender. Pada penelitian ini, peneliti juga akan meneliti berita yang berkaitan dengan seksualitas dan gender yaitu kasus penyebaran video pornografi di media sosial oleh Siskae. Media yang dipakai dalam penelitian ini adalah CNNIndonesia.com, dimana media ini merupakan salah satu media yang memiliki jumlah pembaca terbanyak di Indonesia menurut hasil riset Reuters Institute pada periode Juni 2022. Penelitian ini menggunakan konstruksi sosial media Peter L. Berger dan kekerasan simbolis oleh Pierre Bordieu. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan analisis data dengan menggunakan analisis framing Murray Edelman untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian ini adalah dari ketiga media tersebut memandang bahwa kasus video pornografi Siskae merupakan perbuatan pelanggaran hukum yang harus diberi sanksi. Dalam pemberitaan media tersebut, cenderung kontra dengan kasus ini, dengan menjelaskan pelanggarannya yaitu melanggar UU Pornografi dan juga UU ITE karena melibatkan media sosial Onlyfans dan Twitter sebagai media penyebaran video. Setiap media memiliki kecenderungan masing-masing. CNN Indonesia.com cenderung memakai berbagai narasumber dari berbagai sudut pandang dalam memberitakan informasi.

Keywords: *Media; Construction; Pornography*
Media; Konstruksi; Pornografi

1. Pendahuluan

Pada saat ini banyak sekali berbagai macam media online. Media online dapat bertumbuh dengan pesat karena sifatnya yang mudah di akses, cepat dan tidak memakan banyak waktu dalam pencariannya, dapat menambah wawasan, serta tidak mengeluarkan biaya untuk membacanya. Dengan kelebihan tersebut, masyarakat lebih tertarik untuk membaca media online.

Media menjadi sumber informasi yang dipercaya dan dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat. Media dapat memberikan informasi dari suatu peristiwa yang berasal dari tempat-tempat yang jauh, sehingga media dapat memberikan informasi sekaligus juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat yang membacanya. Setiap media memiliki sudut pandang tersendiri dalam melihat serta menyampaikan berita ke masyarakat. Media juga memiliki kepentingan yang berbeda-beda seperti sosial, politik, dan ekonomi dan setiap wartawan diharuskan mengikuti kepentingan dimana mereka bekerja. Tidak semua peristiwa diberitakan kepada masyarakat, peristiwa yang diberitakan tergantung kepentingan media tersebut.

Berita yang cukup menarik perhatian masyarakat dan telah diberitakan di berbagai media yaitu mengenai seksualitas dan gender. Sering ditemukan dalam pemberitaan media massa baik koran, majalah, ataupun media online mengulas dan menyampaikan pesan-pesan seksual. Misalnya berita-berita mengenai pemerkosaan dengan judulnya yang sangat bias gender dan juga majalah atau tabloid yang menampilkan gambar selebriti dengan pakaian-pakaian yang terbuka (Juditha, 2015). Selain itu, dalam media online juga seringkali terdapat artikel-artikel yang bertopik tentang seksualitas dan gender. Seperti salah satu artikel yang diterbitkan di kompas.com dengan judul “Penyebaran dan Pemerasan dengan Konten Intim Mendominasi Kasus Kekerasan Seksual Online” pada 12 Juli 2022, yang membahas mengenai KBGO (kekerasan berbasis gender online). Lalu terdapat juga berita-berita lain yang diterbitkan seperti kasus-kasus pelecehan seksual. Menurut hasil penelitian sebelumnya mengenai Gender dan Seksualitas dalam Konstruksi Media Massa yang ditulis oleh Christiany Juditha, mengatakan bahwa produk sebuah media dapat menjadi alat untuk melegalkan sebuah perubahan nilai dan norma dalam masyarakat termasuk pada kaum perempuan.

Pada penelitian ini, akan meneliti berita yang berkaitan dengan seksualitas dan gender yaitu kasus penyebaran video pornografi di media sosial oleh Siskae. Pada kasus Siskae ini, video pornografi yang diduga miliknya disebar di twitter oleh salah satu akun pengguna. Secara umum, twitter merupakan salah satu aplikasi media sosial yang cukup populer termasuk di Indonesia, pengguna twitter dapat berkomunikasi dengan pengguna lain dengan cara mengirimkan teks kepada pengguna lain maupun membacanya dengan maksimal penggunaan 140 karakter yang biasa disebut dengan tweet. Selain itu twitter juga dapat membagikan gambar dan video. Dikutip dari cnnindonesia.com, secara umum OnlyFans merupakan salah satu platform media sosial yang dirilis di Inggris pada tahun 2016. Seperti aplikasi media sosial lainnya, aplikasi OnlyFans ini dapat ditemukan dan diunduh di Plays Store dan App Store, tetapi tidak dapat digunakan di Indonesia karena aplikasi tersebut tidak tersedia. Media sosial OnlyFans ini, digunakan pembuat konten untuk menjualkan kontennya yang berupa foto atau video kepada penggemar yang telah membayar, konten hanya dapat diakses setelah membayar biaya berlangganan.

Dalam hal ini, realitas berita diciptakan oleh para pekerja media karena berita yang disajikan sudah dikonstruksi terlebih dahulu oleh wartawan sesuai dengan kepentingan media dimana wartawan

tersebut bekerja, jadi dapat dikatakan bahwa berita yang disajikan bukanlah peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Media bukanlah cerminan realitas dan tidak seperti yang dilihat sesungguhnya, melainkan media mengkonstruksi sedemikian rupa realitas (Eriyanto, 2002). Untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas berita yaitu dengan menggunakan analisis framing atau pembingkai. Analisis framing dapat membantu dalam memahami sudut pandang suatu media dalam melihat dan memaknai suatu peristiwa yang terjadi lalu dipaparkan dalam suatu berita. Dengan adanya rujukan dari ketiga media online yang dipilih tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi dari tiga media yang mengkonstruksi berita kasus video pornografi siskaece dan kasus Dea OnlyFans memiliki kepentingan yang berbeda-beda.

2. Kajian Pustaka

2.1 Berita sebagai hasil konstruksi media

Konstruksi sosial menurut Peter L. Berger, adalah dimana terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan sekitarnya lalu menafsirkannya. Individu tersebut akan membangun sendiri pengetahuan dari realitas yang telah dilihat disekitarnya berdasarkan struktur pengetahuan yang pernah ada sebelumnya (stock of knowledge). Realitas sosial terdiri dari tiga macam yaitu objektif, simbolik, dan subjektif. Realitas objektif terbentuk dari pengalaman yang berada di luar individu dan menganggap realita sebagai suatu kenyataan. Realitas simbolik adalah berbagai bentuk ekspresi simbolik dari adanya realitas objektif. Realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk dari proses penyerapan kembali dari realitas objektif dan simbolik ke dalam individu melalui proses internalisasi. (Sudikin, 2002:201-203).

Dalam menulis sebuah berita, media online dapat mengkonstruksi bahasa dan kata-kata yang digunakan oleh wartawan karena setiap wartawan memiliki cara pandang yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan ideologi dan kepentingan masing-masing media. Konstruksi dalam berita ini juga ada dalam pemberitakan kasus Siskaece dan Dea Onlyfans serta terdapat perbedaan pada masing-masing media online

Erving Goffman adalah salah satu tokoh yang mempengaruhi analisis framing melalui teorinya yaitu teori dramaturgi. Teori dramaturgi menjelaskan bagaimana seseorang mengungkapkan ekspresi untuk menciptakan kesan awal. Dalam teori ini menjelaskan mengenai adanya frame yang muncul dalam pentas drama, novel, permainan, film, dll sehingga memunculkan apa yang disebut dengan panggung depan dan panggung belakang (Santi, 2012).

Dalam berita pada media online, panggung depan merupakan hasil berita yang telah dikonstruksi oleh wartawan sesuai dengan ideologi dan kepentingan media, sedangkan panggung belakang yaitu kejadian sebenarnya yang dilihat langsung oleh wartawan di tempat kejadian. Dari teori dramaturgi tersebut kemudian berkembang menjadi analisis framing. Konsep analisis framing diperkenalkan oleh Erving Goffman pada tahun 1974 pada bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience*. Menurut Goffman, analisis framing adalah menempatkan, memandang, mengidentifikasi, serta memberi label pada sebuah peristiwa atau pengalaman hidup dan merujuknya pada pengorganisasian pengalaman, yang dalam hal ini adalah berita yang telah ditulis.

2.2 Media, seksualitas, dan gender

Produk media mewakili suatu realitas tertentu yang ingin disampaikan oleh pencipta atau penulis yang bekerja pada media tersebut. Media, selain dapat memberikan suatu informasi, juga dapat menyebarkan budaya kepada para pembaca atau penontonnya dengan kata lain media merupakan agen

budaya (Juditha, 2015). Gender sendiri merupakan sebuah bentuk tatanan sosial yang telah membudaya, mengakar, dan mendarah daging dalam masyarakat dan seringkali banyak berita-berita yang berkaitan dengan seksualitas dan gender. Kekerasan simbolik khususnya pada perempuan, dapat terjadi di mana saja selama terdapat relasi sosial yang tidak seimbang atau tidak setara termasuk di dalam media online. Kekerasan simbolik milik Pierre Bourdieu ini merupakan kekerasan yang tidak dapat disadari maupun dirasakan oleh pelaku ataupun korban.

Kekerasan simbolik terjadi melalui wacana atau bahasa dari pihak dominan yang berupaya menanamkan suatu habitus berupa norma-norma yang harus ditaati ataupun ideologi tertentu, budaya, kebiasaan, gaya hidup tertentu dan sebagainya. Dalam hal ini, pihak dominan dapat mengiring, mempengaruhi, mengontrol sasarannya sebagai pihak subdominan dengan menggunakan simbol-simbol bahasa sebagai media komunikasi sehingga dapat menciptakan rasa bersalah (Ulya, 2016). Media di Indonesia seringkali membicarakan tentang seksualitas dan gender contohnya seperti berita tentang kasus-kasus pelecehan seksual khususnya terhadap perempuan (Qonita, 2019). Menggunakan teori kekerasan simbolik ini, peneliti akan mengidentifikasi bahasa yang digunakan pada pemberitaan kasus penyebaran video pornografi Siskaece.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami suatu realitas atau fenomena yang terjadi dengan mengumpulkan data secara mendalam dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Kualitatif menganggap manusia sebagai alat instrument sehingga peneliti merupakan alat pengumpul data yang paling utama (Abdussamad, 2021). Hasil penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini nantinya akan mendeskripsikan karakteristik pemberitaan pada media online yang telah dipilih oleh peneliti yaitu cnnindonesia.com dalam memberitakan kasus penyebaran video pornografi Siskaece.

Analisis data dari Penelitian ini yaitu analisis framing Murray Edelman. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis framing, digunakan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang dari media CNN Indonesia dan bagaimana media tersebut mengkonstruksi realitas dari berita pada kasus siskaece, realitas apa yang diambil dan apa yang dihilangkan. Menurut Murray, realitas dapat dibingkai dengan beberapa cara yaitu rubrikasi, kategorisasi, dan ideologi. Murray Edelman mensejajarkan framing dengan kategorisasi yang menggunakan perspektif dan kata-kata tertentu untuk memahami suatu realitas. Salah satu gagasan Murray Edelman adalah mengenai pandangan khalayak mengenai suatu peristiwa. Pandangan khalayak dapat diarahkan pada suatu peristiwa dan membentuk pemikiran yang telah ditentukan dalam kategorisasi. Hal terpenting dalam melihat suatu peristiwa adalah bagaimana orang yang melihat peristiwa tersebut dapat membuat kategorisasi. Pengkategorisasian tersebut juga seringkali terjadi kesalahan, seringkali ketegorisasi tersebut tidak menggambarkan realitas tapi untuk menunjukkan siapa yang diuntungkan atau dirugikan (Eriyanto, 2002). (Jessica Ringrose, 2022).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Media Online CnnIndonesia.com

Cable News Network Indonesia atau CNN Indonesia merupakan jaringan televisi berita digital. Sebelum bersiaran di televise, pada awalnya CNN Indonesia hanya sebagai situs web berita saja yaitu cnnindonesia.com pada 20 Oktober 2014. CNN Indonesia menyajikan konten berita lokal maupun internasional dan pertama kali disiarkan pada 17 Agustus 2015.

4.2 Konstruksi sosial media berita kasus pornografi Siskaece

CNN Indonesia menempatkan kasus video pornografi Siskaece ini ke dalam rubrik Nasional dengan Sub rubrik Hukum Kriminal. Hal ini menunjukkan bahwa kasus ini merupakan kasus pelanggaran hukum besar yang terjadi di Indonesia dan menarik pembaca di seluruh Indonesia. CNN Indonesia menempatkan berita ini juga dalam rubrik lain seperti rubrik Teknologi jika isi berita berhubungan dengan media sosial dan rubrik gaya hidup jika isi berita berkaitan dengan gangguan psikologi. Hal ini menunjukkan bahwa CNN Indonesia juga melihat kasus ini dari berbagai sisi tidak hanya pada sisi hukumnya saja.

CNN Indonesia mengkategorisasikan pemberitaan kasus ini sebagai kasus pelanggaran hukum dan tindakan negatif yang dapat merusak citra bandara. CNN Indonesia juga memberitakan secara rinci, poses hukum yang dijalani Siskaece mulai dari tahap penyelidikan hingga dibebaskan bersyarat. Dalam memberikan informasi, CNN Indonesia menggunakan berbagai sumber tidak hanya pihak kepolisian yang menangani kasus tetapi juga seorang psikolog, seksolog, Angkasa Pura 1, dan juga Kominfo untuk memberikan informasi tambahan seputar teknologi dan penggunaan media sosial. Ideologi yang ditunjukkan oleh CNN Indonesia dalam memberitakan kasus pornografi sebagai tindak pidana yang melanggar hukum dan tindakan negatif yang merugikan bandara. Dimana fokus dari pemberitaan yaitu condong memberitakan proses hukum secara rinci, upaya mencegah penyebaran video tersebut, dan kondisi kejiwaan Siskaece.

Tabel analisis framing Murray Edelman

Tanggal berita	Judul berita	Kategorisasi	Rubrikasi	Ideologi
3 Desember 2021	Polisi Selidiki Kemungkinan Siskaece Pemeran Video Pamer Payudara	Frame: Polres Kulon Progo masih mendalami identitas perempuan yang memamerkan payudara dalam video viral yang diduga dilakukan di Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) Pihak kita: Perempuan yang memamerkan payudara Pihak mereka : Tindakan pelanggaran hukum	Nasional Hukum Kriminal	Polisi masih mendalami identitas perempuan yang memamerkan payudara
3 Desember 2021	Kasus Video Diduga Siskaece, AP I Lacak Manifest Penumpang	Frame: Angkasa Pura I melakukan pelacakan via daftar penumpang atau manifest penerbangan untuk mengungkap sosok dalam video perempuan pamer payudara di Bandara YIA karena telah merusak citra yang sudah susah payah dibangun Pihak kita: Ancaman terhadap citra Bandara YIA	Nasional Hukum Kriminal	Angkasa Pura 1 melakukan pelacakan via daftar penumpang

		Pihak mereka : Pelacakan perempuan pamer payudara.		
4 Desember 2021	Wanita Diduga Siskaece Ditangkap di Bandung, Dibawa ke DIY Malam Ini	Frame: Siskaece ditangkap di Stasiun Bandung dan akan dibawa ke Yogyakarta setelah pemeriksaan di Mapolrestabes Bandung Pihak Kita: Siskaece ditangkap di Bandung Pihak Mereka: Penegakan hukum	Nasional Hukum Kriminal	Pelaku kasus video pornografi di bandara YIA ditangkap oleh polisi
5 Desember 2021	Siskaece Ditetapkan Tersangka, Video Pamer Aurat Tak Hanya di YIA	Frame: Siskaece telah resmi menjadi tersangka dan mengaku mengambil video di beberapa tempat di Yogyakarta Pihak kita: Siskaece resmi menjadi tersangka Pihak mereka: berjalannya proses penegakan hukum	Nasional Hukum Kriminal	Sosok diduga Siskaece resmi menjadi tersangka
6 Desember 2021	Memuat Konten Porno, YouTube-Twitter Bisa Didenda Rp 500 Juta di RI	Frame: Pemerintah dapat menjatuhkan sanksi denda terhadap raksasa media sosial seperti Twitter, Facebook, hingga YouTube, terkait konten pornografi seperti yang terjadi pada kasus perempuan Selebritis Twitter (Selebtwit) yaitu Siskaece Pihak kita: Pemerintah dapat menjatuhkan sanksi terhadap raksasa media sosial Pihak mereka: Upaya pemerintah untuk mengawasi konten yang diunggah di media sosial	Teknologi Teknologi Informasi	Pemerintah dapat menjatuhkan denda terhadap raksasa media sosial
6 Desember 2021	Siskaece Jalani Tes Psikologi di Polda Yogyakarta	Frame: Siskaece menjalani pemeriksaan kejiwaan sebagai bagian dari penyidikan oleh jajaran Polda DIY Pihak kita: Pemeriksaan kejiwaan Pihak mereka: Ada kemungkinan mengalami	Nasional Hukum Kriminal	Siskaece menjalani pemeriksaan psikologi

		gangguan dalam perilaku sehari-harinya		
7 Desember 2021	Kisruh Siskaece, Kominfo Akan Moderasi Konten Pornografi di Medsos	Frame: Kominfo akan moderasi konten pornografi di media sosial sebagai akibat dari kekisruhan yang ditimbulkan dari video aksi pamer payudara Siskaece Pihak kita: Moderasi konten Pihak mereka: Tindakan pemerintah mengatasi video pornografi di media sosial	Teknologi Teknologi Informasi	Kominfo akan moderasi konten di media sosial
7 Desember 2021	Seksolog Duga Siskaece Punya Masalah Penyimpangan Seksual	Frame: Adanya dugaan seksolog atas perilaku Siskaece yang merupakan bentuk kelainan atau penyimpangan seksual Pihak kita: Penyimpangan seksual Pihak mereka: Dasar perbuatan Siskaece	Gaya Hidup Health	Seksolog menduga perilaku Siskaece merupakan bentuk penyimpangan seksual
21 Maret 2022	Siskaece Didakwa Pasal Alternatif UU ITE- Pornografi, Kasus Sejak 2017	Frame: Siskaece didakwa pasal alternatif dalam sidang perdana yang dilakukan secara daring dan tertutup karena perkara menyangkut kasus kesusilaan. Dakwaan tidak hanya untuk kasus video di Bandara, tetapi juga dugaan perbuatan pidana pada tahun-tahun sebelumnya Pihak kita: Sidang tertutup karena menyangkut kasus kesusilaan Pihak mereka: sidang kasus pornografi	Nasional Hukum Kriminal	Siskaece didakwa pasal alternatif dalam sidang perdana
21 April 2022	Siskaece Dituntut 1 Tahun Penjara dan Denda Rp 250 Juta	Frame: Terdakwa Siskaece dituntut hukuman 1 tahun penjara dan denda Rp 250 juta subsidi 6 bulan kurungan atas kasus pornografi. Perbuatan Siskaece telah memenuhi dakwaan kesatu dari tiga pasal alternatif Pihak kita: Siskaece dituntut	Nasional Hukum Kriminal	Siskaece memilih tak mengajukan saksi yang meringankan

		atas perkuatannya		
		Pihak mereka: perkembangan kasus dan implikasi terhadap terdakwa		
28 April 2022	Siskaece Divonis 10 Bulan Penjara dan Denda Rp250 Juta	Frame: Terdakwa Siskaece divonis 10 bulan penjara dan denda Rp 250 juta oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri. Apabila tidak dibayar maka diganti pidana kurungan selama 3 bulan Pihak kita: Siskaece divonis atas kasus pornografi Pihak mereka: Tindakan negatif yang melanggar hukum	Nasional Hukum Kriminal	Jaksa menjatuhkan pidana kepada terdakwa Siskaece
22 Juli 2022	Siskaece Bebas dari Penjara, Bayar Denda Rp250 Juta	Frame: Siskaece bebas dari penjara dengan syarat membayar denda Rp 250 juta dan mengikuti program asimilasi rumah oleh Kemenkumham Pihak kita: Bebas dari penjara Pihak mereka: Harus memenuhi syarat	Nasional Hukum Kriminal	Siskaece bebas bersyarat

4.3 Kekerasan simbolik cnnindonesia.com pada pemberitaan kasus video pornografi Siskaece

Kekerasan dimbolik merupakan tindakan menyakiti hati dan merugikan orang lain dengan memanfaatkan media melalui simbol-simbol bahasa. Media massa menggunakan simbol-simbol bahasa yang berbeda-beda dalam memberitakan kasus Siskaece. Pada media CNN Indonesia, pemberitaan kasus Siskaece, menggunakan kata-kata “pemeran video pamer payudara” dan “tersangka video pamer aurat” sebagai penggambaran diri Siskaece. Penyebutan nama “Siskaece” pun bukan merupakan nama asli melainkan nama akun media sosial Onlyfans yang ia gunakan.

Unsur gender dalam kekerasan simbolik dapat dilihat dalam kasus ini. Pada awal kasus ini muncul dan menjadi terkenal, telah diketahui bahwa Siskaece adalah seorang perempuan meskipun belum diketahui identitasnya. Jika melihat secara menyeluruh pada website media CNN Indonesia, dapat terlihat sangat banyak berita yang memberitakan kasus ini. CNN Indonesia terus mengikuti

perkembangan kasus ini dari awal hingga akhir dan tidak jarang dalam satu hari ada lebih dari satu berita tentang mereka. Bahkan jumlah berita mengenai kasus ini dalam satu hari bisa sangat banyak. Banyaknya pemberitaan kasus ini terjadi karena media melihat bahwa kasus pornografi yang berkaitan dengan perempuan akan menjadi kasus sensasional dan sangat menjual. Hal ini menunjukkan bahwa media juga memiliki motif ekonomi dari pemberitaan yang mereka lakukan.

Kekerasan simbolik pada pemberitaan kasus video porno ini dapat terlihat jika pemberitaan memberikan pandangan negatif. Dalam hal ini, media menempatkan kasus ini sebagai tindakan pelanggaran hukum dan norma sosial. Dari sini, pemberitaan oleh media CNN Indonesia memberikan kesan negatif bagi Siskaece. Dengan begitu, pembaca berita ini juga akan memandang negatif tindakan Siskaece ini. Masyarakat akan cenderung melihat bahwa sebagian besar tersangka kasus pornografi adalah perempuan. Hal ini membuat masyarakat melihat bahwa Siskaece merupakan perempuan yang tidak baik dan dapat mengganggu ketertiban di masyarakat. Pandangan-pandangan ini dapat merusak citra Siskaece di masyarakat.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa media CNN Indonesia memandang negatif kasus pornografi. CNN Indonesia berpandangan bahwa pornografi merupakan tindakan yang melanggar hukum apapun alasan dibalik tindakan tersebut dan memandang Siskaece sebagai pelaku atas kasus pornografi. CNN Indonesia memberikan informasi yang bersumber dari pihak berwanang yang terkait kasus ini. Pemberian informasi juga seringkali menggunakan kutipan langsung. Kasus Siskaece juga diberitakan secara rinci proses hukum yang mereka jalani. Selain itu ada pandangan-pandangan lain yang terlihat, seperti adanya faktor ekonomi dan adanya gangguan kejiwaan.

Adapun kekerasan simbolik yang dapat ditemukan dari pemberitaan kedua isu ini. Kekerasan simbolik dapat dilihat dari penggunaan kata-kata yang ditujukan untuk Siskaece seperti “pemeran video pamer payudara” dan “tersangka video pamer aurat” yang memberikan kesan kepada pembaca bahwa Siskaece adalah bukan wanita baik ataupun wanita nakal. Selain itu, kasus ini diberitakan sangat banyak pada media, dalam sehari terdapat lebih dari satu pemberitaan kasus ini. Hal ini menunjukkan bahwa media juga memiliki motif ekonomi dari pemberitaan yang mereka lakukan. Media melihat bahwa kasus pornografi jika dikaitkan dengan perempuan merupakan sebuah kasus yang menarik, sehingga akan menarik banyak pembaca. Dari analisis ini dapat dilihat adanya konstruksi realitas yang dibuat oleh media massa. Media massa mengkonstruksi dan menampilkan berita Siskaece sesuai dengan kepentingan masing-masing media.

Daftar Pustaka

- [1] Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- [2] Adamsen, E. (2021). *OnlyFans and the realization of women's freedom*. Malmo University.
- [3] Corina Sheerin, T. G. (2021). *Female leaders as 'Superwomen': Post-global financial crisis media framing of women and leadership in investment banking in UK print media 2014–2016. Critical Perspectives on Accounting.*
- [4] Eriyanto. (2002). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.

- [5] FADILA, N. (2019). KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL PROSTITUSI ONLINE DI KALANGAN SELEBRITIS (ANALISIS FREMING KASUS VANESSA ANGEL DI PORTAL DETIK.COM EDISI 05 JANUARI 2019). Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [6] Farid Pribadi, A. R. (2019). DESIMINASI DERITA KORBAN MUTILASI (SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI KOMUNIKASI). *Journal of Urban Sociology*
- [7] Francesca Carnibella, R. W. (2022). Framing of policy responses to migrant horticultural labour shortages during Covid-19 in the Italian print media. *Journal of Rural Studies*, 278-293.
- [8] Isnawan, F. (2022). Fenomena Konten Dewasa Di OnlyFans Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*.
- [9] Jessica Ringrose, B. M. (2022). Young people's experiences of image-based sexual harassment and abuse in England and Canada: Toward a feminist framing of technologically facilitated sexual violence. *Women's Studies International Forum*.
- [10] Juditha, C. (2015). Gender dan Seksualitas dalam Konstruksi Media Massa. *JURNAL SIMBOLIKA*, 13.
- [11] Muhammad Yousaf, S. H. (2022). Immunity debt or vaccination crisis? A multi-method evidence on vaccine acceptance and media framing for emerging COVID-19 variants. *Vaccine*, 1855-1863.
- [12] Qonita, W. N. (2019). PERFORMATIVITAS GENDER DAN SEKSUALITAS DALAM MEDIA DI INDONESIA GENDER PERFORMANCE AND SEXUALITY IN MEDIA IN INDONESIA. *METAKOM : Jurnal Kajian Komunikasi*, 20.